

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis, penulis menarik kesimpulan bahwa dalam menyukseskan migrasi *analog switch off* ke siaran televisi digital, KPI Daerah DKI Jakarta melakukan:

1. Perumusan strategi yang dilakukan oleh KPI Daerah DKI Jakarta terdiri dari lima langkah perumusan. Pertama, KPI Daerah DKI Jakarta menetapkan tujuan jangka panjang dari dilakukannya strategi untuk menyukseskan *analog switch off* ke siaran televisi digital, yakni mewujudkan digitalisasi penyiaran di Indonesia. Kedua, KPI Daerah DKI Jakarta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internalnya. Adapun kekuatan internalnya adalah kekuatan persuasif yang dimilikinya sebagai regulator penyiaran, dalam menyosialisasikan hal-hal terkait digitalisasi penyiaran. Sementara kelemahan internalnya adalah terbatasnya anggaran yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan terkait digitalisasi penyiaran. Ketiga, KPI Daerah DKI Jakarta mengidentifikasi tantangan eksternalnya, yakni maraknya pemahaman bias masyarakat terkait digitalisasi penyiaran. Dan keempat, KPI Daerah DKI Jakarta menentukan strategi khusus yang akan dilakukannya dalam menyukseskan *analog switch off* ke siaran televisi digital, yakni dengan

melakukan kerja sama bersama pihak-pihak seperti Kemkominfo, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, lembaga penyiaran, dan masyarakat (kelompok lembaga pendidikan, organisasi kampus, dan organisasi kemasyarakatan).

2. Implementasi strategi yang dilakukan oleh KPI Daerah DKI Jakarta

meliputi dua langkah pengimplementasian. Pertama, KPI Daerah DKI Jakarta mempersiapkan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan yang hendak dilakukan untuk menyukseskan *analog switch off* ke siaran televisi digital, dengan cara mengajukan kegiatan yang ingin dilaksanakan ke DPRD, di tahun berikutnya barulah KPI Daerah DKI Jakarta mendapatkan anggaran. Kedua, KPI Daerah DKI Jakarta mengarahkan usaha pemasaran, yang dalam hal ini adalah mengarahkan dan melaksanakan usaha sosialisasi digitalisasi penyiaran dengan dua metode penyampaian pesan, yakni secara tatap muka dan non tatap muka. Adapun sosialisasi tersebut dilakukan KPI Daerah DKI Jakarta bersama dengan berbagai pihak, seperti Kemkominfo, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, lembaga penyiaran, dan masyarakat (kelompok lembaga pendidikan, organisasi kampus, dan organisasi kemasyarakatan).

3. Evaluasi strategi yang dilakukan oleh KPI Daerah DKI Jakarta terdiri dari

dua langkah pengevaluasian. Pertama, KPI Daerah DKI Jakarta meninjau faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi, yang dalam hal ini adalah peninjauan terhadap hambatan internal dan eksternalnya. Hambatan internalnya menyangkut keterbatasan anggaran untuk

melakukan sosialisasi dan pengadaan *set top box*, sementara hambatan eksternalnya menyangkut pemahaman bias masyarakat seputar siaran digital. Kedua, KPI Daerah DKI Jakarta mengukur kinerja dari strategi yang dilakukan untuk menyukseskan *analog switch off* ke siaran televisi digital. Mengukur kinerja dalam hal ini adalah mengenai ukuran keberhasilan dari strategi yang dilakukan oleh KPI Daerah DKI Jakarta, adapun ukuran keberhasilannya adalah *analog switch off* dapat terlaksana dengan baik.

5.2 Saran

Dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menyadari adanya dua hal yang harus dibenahi oleh KPI Daerah DKI Jakarta dalam hal menyukseskan migrasi *analog switch off* ke siaran televisi digital. Pertama, mengenai masalah sosialisasi. Dalam hal ini, sosialisasi yang dilakukan oleh KPI Daerah DKI Jakarta bersama para pihak yang turut menyukseskan peralihan digitalisasi penyiaran kuranglah masif.

Dikatakan kurang masif, karena belum ada sosialisasi di lingkup lingkungan kecil, seperti di lingkup Kecamatan, Kelurahan, rukun warga (RW), dan rukun tetangga (RT), sehingga masyarakat yang minim pengetahuan belum memiliki pemahaman yang utuh terkait migrasi siaran televisi analog ke siaran televisi digital. Padahal, sosialisasi di lingkup lingkungan kecil ini sangat berpengaruh terhadap presentase meningkatnya pemahaman masyarakat.

Penulis memahami, hal ini disebabkan karena terbatasnya anggaran yang dimiliki untuk mengadakan sosialisasi secara masif. Oleh sebabnya penulis mengharapkan agar pemerintah memberikan alokasi dana yang lebih besar kepada KPI Daerah DKI Jakarta beserta pihak-pihak terkait untuk mengadakan sosialisasi siaran digital, agar rencana pengadaan kegiatan mengenai *analog switch off* dapat direalisasikan secara masif dan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat secara lebih menyeluruh.

Kedua, mengenai tidak aktifnya *website* resmi KPI Daerah DKI Jakarta. Penulis memahami, bahwa *website* resmi KPI Daerah DKI Jakarta pernah di *hack* oleh orang tak bertanggung jawab, hingga akhirnya di kunci oleh Kemkominfo. Penulis berharap, KPI Daerah DKI Jakarta segera mengambil tindakan, misalnya dengan membuat *website* resmi yang baru, daripada harus menunggu lama mengenai pengajuan pembukaan *website* ke Kemkominfo.

Karena nyatanya, *website* resmi dapat dimanfaatkan oleh KPI Daerah DKI Jakarta sebagai wadah sosialisasi digitalisasi penyiaran kepada publik melalui tulisan-tulisan yang diunggahnya. Dan dari unggahan tersebut, masyarakat bisa mendapatkan *benefit*, yakni bertambahnya pemahaman mereka seputar digitalisasi penyiaran.